

RELEVANSI ETIKA QUR'ANI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MORAL MASYARAKAT MUSLIM KONTEMPORER

Muhammad Fahrul Ikhsan

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
241320065.fahrulihسان@uinbanten.ac.id

Malik Subkan

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
241320083.maliksubkan@uinbanten.ac.id

Sholahuddin Al Ayubi

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
sholahuddin.alayubi@uinbanten.ac.id

Abstract

The development of information technology, globalization, and social transformation has brought various moral challenges to contemporary Muslim societies. Phenomena such as the spread of misinformation, declining communication ethics, increasing individualism, weakening social solidarity, and the erosion of moral responsibility indicate the urgency of strengthening ethical values based on Islamic teachings. This study aims to analyze the relevance of Qur'anic social ethics in addressing the moral challenges faced by contemporary Muslim communities. The research employs a qualitative approach using descriptive-analytical methods and thematic social interpretation. The primary data are derived from Qur'anic verses related to social ethics, while secondary data are obtained from classical and contemporary tafsir literature, academic books, and relevant scholarly articles. The findings reveal that the Qur'an offers comprehensive ethical principles through the values of justice ('adl), honesty (ṣidq), social solidarity (ta'āwun), moral responsibility (mas'ūliyyah), tolerance (tasāmuḥ), and ethical communication. These values remain highly relevant in responding to various contemporary social issues, including misinformation, social conflict, moral degradation, and the challenges of digital society. Therefore, Qur'anic social ethics can serve not only as a normative religious guideline but also as a conceptual framework for building a just, harmonious, and civilized society in the modern era.

Keywords: Qur'anic Social Ethics, Contemporary Muslim Society, Morality, Social Interpretation, Digital Era.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan transformasi sosial telah menghadirkan berbagai tantangan moral dalam kehidupan masyarakat Muslim kontemporer. Fenomena seperti penyebaran hoaks, menurunnya etika komunikasi, meningkatnya individualisme, melemahnya solidaritas sosial, serta berkurangnya tanggung jawab moral menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai etika yang bersumber dari ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi etika

Qur'ani dalam menjawab berbagai tantangan moral yang dihadapi masyarakat Muslim kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis dan pendekatan tafsir sosial tematik. Data utama penelitian bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika sosial, sedangkan data pendukung diperoleh dari kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, buku, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menawarkan prinsip-prinsip etika sosial yang komprehensif melalui nilai keadilan ('adl), kejujuran (ṣidq), solidaritas sosial (ta'āwun), tanggung jawab moral (mas'ūliyyah), toleransi (tasāmuh), dan etika komunikasi. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi berbagai persoalan sosial kontemporer, seperti hoaks, konflik sosial, degradasi moral, dan tantangan kehidupan digital. Dengan demikian, etika sosial Qur'ani tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif keagamaan, tetapi juga sebagai kerangka konseptual dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan berkeadaban di era modern.

Kata Kunci: Etika Sosial Qur'ani, Masyarakat Muslim Kontemporer, Moralitas, Tafsir Sosial, Era Digital.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi, globalisasi, dan perubahan sosial telah mengakibatkan dampak yang sangat besar dalam kehidupan umat Islam modern.¹ Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan bentuk interaksi sosial yang lebih terbuka, cepat, dan rumit. Media sosial, saluran komunikasi digital, dan berbagai jenis jaringan informasi kontemporer tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga menciptakan ruang sosial baru yang mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat.² Dalam keadaan tersebut, masyarakat tidak hanya berhadapan dengan kemajuan teknologi, tetapi juga berhadapan dengan perubahan nilai dan orientasi moral yang berpengaruh pada kehidupan sosial sehari-hari.

Di balik kemajuan ini, muncul berbagai fenomena yang mengindikasikan adanya tantangan moral yang cukup serius dalam kehidupan umat Muslim. Penyebaran berita bohong (hoaks), meningkatnya komentar kebencian, penurunan etika komunikasi, tumbuhnya sikap individualistik, serta berkurangnya perhatian terhadap isu sosial adalah beberapa contoh masalah yang kian sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat modern.³ Fenomena ini mengindikasikan bahwa perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak selalu disertai dengan penguatan nilai-nilai etika dan moral sosial.

Dalam era kehidupan digital, setiap orang dapat dengan gampang mengakses, menciptakan, dan mendistribusikan informasi kepada publik secara luas. Situasi ini membuka kesempatan besar untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan komunikasi sosial.

¹ Neni Putri et al., "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI" 8 (2024).

² Shifa Ainun Zaxrie et al., "PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SALURAN KOMUNIKASI DIGITAL DALAM KEHUMASAN THE ROLE OF SOCIAL MEDIA AS A DIGITAL" 3, no. 1 (2024): 26–39.

³ Hajar Auliya Azzahra et al., "Disinformasi Dan Hoaks Di Media Sosial: Tantangan Etika Hukum Dan Media Sosial" 12 (2026): 9–16.

Namun, fasilitas itu juga membawa beragam risiko etika.⁴ Data yang belum terverifikasi bisa menyebar dengan cepat dan memengaruhi pandangan masyarakat. Sebaliknya, ruang digital kerap dimanfaatkan sebagai alat untuk menyebarkan kebencian, tuduhan palsu, penghinaan, serta berbagai tindakan yang bertentangan dengan nilai etika. Sebagai akibatnya, interaksi sosial yang semestinya dibentuk berdasarkan kepercayaan dan penghargaan malah mengalami beragam bentuk ketegangan dan permasalahan. Selain itu, globalisasi juga mengubah cara hidup masyarakat.

Aliran informasi yang tidak terbatas menyebabkan munculnya pertemuan antara berbagai nilai, budaya, dan cara pandang yang berbeda. Di satu sisi, situasi ini menciptakan kesempatan untuk meningkatkan sikap toleransi dan keterbukaan. Tetapi di sisi yang berbeda, globalisasi juga dapat menyebabkan krisis identitas, relativisme moral, serta berkurangnya dedikasi terhadap nilai-nilai agama. Seringkali, masyarakat cenderung lebih menerima nilai-nilai yang bersifat materialistis dan pragmatis daripada nilai-nilai moral yang berasal dari ajaran agama.⁵

Islam sebagai agama yang bersifat universal sangat memperhatikan masalah etika sosial.⁶ Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*), tetapi juga mengatur hubungan antar manusia (*ḥabl min al-nās*).⁷ Segudang ayat dalam Al-Qur'an mengandung nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi terbentuknya kehidupan sosial yang seimbang, adil, dan berintegritas. Nilai-nilai seperti keadilan (*'adl*), kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*mas'ūliyyah*), saling membantu (*ta'āwun*), persaudaraan (*ukhuwah*), dan toleransi (*tasāmuh*) adalah dasar utama dalam membangun kehidupan masyarakat yang sejahtera.⁸

Dalam pandangan Al-Qur'an, etika sosial bukan hanya sekadar sekumpulan norma perlakuan, tetapi merupakan bagian tak terpisahkan dari ajaran iman. Setiap perbuatan sosial memiliki aspek moral dan spiritual yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.⁹ Dengan demikian, tindakan sosial yang positif tidak hanya didasari oleh pertimbangan keuntungan duniawi, tetapi juga oleh kesadaran spiritual dan tanggung jawab etis. Pandangan ini mengindikasikan bahwa Islam memosisikan etika sosial sebagai alat krusial dalam melestarikan stabilitas dan keharmonisan kehidupan komunitas.

Agar dapat memahami pesan sosial Al-Qur'an secara lebih mendalam, diperlukan metode tafsir yang dapat menjembatani antara teks wahyu dan kondisi sosial yang ada. Salah satu metode yang sesuai adalah penafsiran sosial. Pendekatan ini berusaha untuk

⁴ Rika Aulia Maharani Srg and Usiono, "Peran Media Digital Dalam Meningkatkan Keterlibatan Dan Partisipasi Publik : Transformasi Komunikasi Di Era Informasi Dan Sosial" 2, no. 6 (2024): 506–13.

⁵ Salman Yoga S, "PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT INDONESIA DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI" 24, no. 1 (2018): 29–46.

⁶ Rabiah Z. Harahap, "ETIKA ISLAM DALAM MENGELOLA LINGKUNGAN HIDUP," no. 1 (2015).

⁷ LIRA FIRNA, "AL-QUR'AN DAN MODERNITAS (STUDI PENAFSIRAN WAHBAH AL-ZUHAILI DALAM KITAB AL-QUR'AN AL-KARIM BUNYATUHŪ WA KHAṢAIṢUHŪ AL-HAḌARIYĀT)," 2025.

⁸ Taufik Rahman, "KONSEP KEADILAN SOSIAL DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS: KAJIAN TEMATIK ATAS AYAT-AYAT AL-'ADL" 4, no. 1 (2024): 1–11.

⁹ Nur Hayati and Ifqotus Zahroh, "Menggali Nilai-Nilai Etika, Akhlak, Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Lembaga Pendidikan Islam" 13, no. 02 (2025): 923–30.

menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan kondisi sosial masyarakat agar pesan-pesan Al-Qur'an tidak hanya terhenti pada makna tekstual, tetapi juga dapat menawarkan solusi untuk berbagai masalah kehidupan modern. Dengan pendekatan tafsir sosial, nilai-nilai Qur'ani dapat dimaknai sebagai panduan yang dinamis dan signifikan dalam menghadapi beragam tantangan jaman.¹⁰

Beragam studi sebelumnya telah meneliti etika dalam Islam serta nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹¹ Namun, sebagian besar penelitian itu tetap berorientasi pada aspek normatif dan konseptual tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan tantangan moral yang dihadapi masyarakat Muslim saat ini.¹² Penelitian tentang etika sosial biasanya terpisah dari analisis fenomena sosial kontemporer seperti hoaks, krisis komunikasi, individualisme, serta berkurangnya solidaritas sosial. Sebagai hasilnya, masih ada peluang yang cukup besar untuk mengembangkan penelitian yang mengombinasikan kajian tafsir Al-Qur'an dengan analisis kondisi sosial saat ini.

Berdasarkan konteks tersebut, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi relevansi etika Qur'ani dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang dihadapi oleh masyarakat Muslim masa kini.¹³ Penelitian ini menekankan pada nilai-nilai etika sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, kejujuran, solidaritas sosial, tanggung jawab moral, dan toleransi, lalu menghubungkannya dengan berbagai isu moral yang muncul dalam masyarakat modern. Dengan menggunakan pendekatan tafsir sosial, studi ini diharapkan mampu memperlihatkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai sumber ajaran normatif, tetapi juga sebagai landasan konseptual dalam membangun kehidupan sosial yang etis, beradab, dan selaras dengan kebutuhan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis.¹⁴ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami dan menjelaskan secara mendalam hubungan antara nilai-nilai etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan berbagai tantangan moral yang muncul dalam kehidupan masyarakat Muslim kontemporer.¹⁵ Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada pemaparan data, tetapi juga berusaha menginterpretasikan makna serta relevansi ajaran Al-Qur'an dalam konteks realitas sosial yang terus mengalami perubahan.

¹⁰ Mohammad Firmansyah et al., "INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN HERMENEUTIKA AL-QUR'AN DALAM RUANG KEHIDUPAN" 10 (2025): 795–805.

¹¹ Masripah, Akbar Al Firdaus, and Herdi Firmansyah, "Membangun Solidaritas Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Prinsip Ukhuwah Islamiyah," no. 76 (2025).

¹² Nakhma'ussolikah et al., "PENDIDIKAN MORAL PERSPEKTIF ISLAM DI ERA POST-MODERN" 03, no. 01 (2025): 37–44.

¹³ Sri Hafizatul et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis" 2 (2024): 199–215.

¹⁴ Amirotn Sholikhah, "STATISTIK DESKRIPTIF DALAM PENELITIAN KUALITATIF" 10, no. 2 (2016): 342–62.

¹⁵ Suci Ramadhini and Imsar, "IMPLEMENTASI HADIS SEBAGAI NILAI ETIKA DAN MORAL DALAM BERINTERAKSI DENGAN SESAMA MANUSIA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI" 3, no. 7 (2025): 430–37.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang bertumpu pada kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian.¹⁶ Penelitian kepustakaan dipilih karena objek utama penelitian berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika sosial serta berbagai literatur tafsir, buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas persoalan moral masyarakat modern. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat melakukan kajian yang mendalam terhadap konsep-konsep etika Qur'ani dan menghubungkannya dengan fenomena sosial yang berkembang pada masa kini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir tematik sosial (al-tafsir al-mawḍū'ī al-ijtimā'ī). Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema yang sama, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai konsep etika sosial dalam Al-Qur'an.¹⁷ Pendekatan tafsir sosial dipilih karena mampu menjembatani hubungan antara teks wahyu dengan realitas sosial masyarakat. Dengan demikian, penafsiran tidak hanya berhenti pada aspek kebahasaan dan historis, tetapi juga diarahkan untuk menemukan relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dalam menjawab persoalan moral kontemporer.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika sosial, seperti ayat tentang keadilan ('adl), kejujuran (ṣidq), tanggung jawab moral, toleransi (tasāmuḥ), persaudaraan (ukhuwah), dan tolong-menolong (ta'āwun).¹⁸ Ayat-ayat tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan berbagai problem moral yang dihadapi masyarakat Muslim masa kini.

Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai kitab tafsir klasik dan kontemporer, seperti Tafsir al-Ṭabarī, Tafsir Ibn Kathīr, Tafsir al-Qurṭubī, dan Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.¹⁹ Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas etika sosial Islam, tafsir sosial, moralitas masyarakat, dan tantangan kehidupan modern. Penggunaan sumber-sumber tersebut bertujuan untuk memperkaya analisis sekaligus memperkuat argumentasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginventarisasi berbagai data yang berkaitan dengan tema penelitian.²⁰ Ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dihimpun dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema etika sosial yang menjadi fokus kajian. Selanjutnya, berbagai literatur pendukung dikumpulkan untuk memberikan penjelasan

¹⁶ Faridatul Jannah, Halimatus Sa'diyah, and Desi Endang Maisuri, "Komponen-Komponen Dalam Penelitian Kualitatif" 2, no. 2 (2025): 98–109.

¹⁷ Faris Maulana Akbar and Yusuf Rahman, "TAFSIR TEMATIK-SOSIAL Tawaran Pembacaan Hermeneutis M. Dawam Rahardjo Dalam Menafsirkan Al-Qur'an" 16, no. 1 (2023): 21–47.

¹⁸ Alfianoor, "AYAT AL-QUR'AN DALAM MANTRA BANJAR" 1, no. 1 (2017): 8–9.

¹⁹ Siti Nurhidayati et al., "ANALISIS EPISTEMOLOGIS TERHADAP KRITERIA MUFASSIR: TELAHAH ATAS SUMBER, METODE DAN VALIDITAS ILMU DALAM PERSPEKTIF USHUL AL-TAFSIR" 06, no. 1 (2025): 129–45.

²⁰ S.Pd. Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*, n.d.

yang lebih komprehensif terhadap makna ayat serta relevansinya dengan fenomena sosial kontemporer.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi berbagai tantangan moral yang berkembang dalam masyarakat Muslim kontemporer, seperti penyebaran hoaks, menurunnya etika komunikasi, individualisme, krisis kepedulian sosial, dan melemahnya tanggung jawab moral. Kedua, fenomena-fenomena tersebut dikategorikan ke dalam tema-tema etika sosial yang relevan dengan ajaran Al-Qur'an. Ketiga, ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dianalisis menggunakan pendekatan tafsir tematik sosial untuk menemukan makna, nilai, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Keempat, hasil penafsiran kemudian dikontekstualisasikan dengan realitas sosial masyarakat modern sehingga diperoleh pemahaman yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai relevansi etika Qur'ani dalam menghadapi berbagai tantangan moral masyarakat Muslim kontemporer. Dengan pendekatan tafsir sosial, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai landasan konseptual dalam membangun kehidupan sosial yang berkeadaban, harmonis, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis.²¹ Pendekatan kualitatif dipilih karena studi ini berorientasi pada pemahaman dan penjelasan yang mendalam mengenai hubungan antara nilai-nilai etika dalam Al-Qur'an dan berbagai tantangan moral yang dihadapi oleh masyarakat Muslim saat ini. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya fokus pada penyajian data, tetapi juga berusaha menginterpretasikan arti dan relevansi ajaran Al-Qur'an dalam konteks masyarakat yang selalu berubah.

Tipe penelitian yang diterapkan adalah penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang berfokus pada analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian.²² Studi kepustakaan dipilih karena inti penelitian berfokus pada ayat-ayat Al-Qur'an tentang etika sosial serta berbagai sumber tafsir, buku, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang mengkaji isu-isu moral di masyarakat modern. Melalui analisis literatur, peneliti dapat menyelidiki secara mendetail ide-ide etika dalam Al-Qur'an dan menghubungkannya dengan fenomena sosial yang terjadi saat ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi tematik sosial (al-tafsir al-mawḍū'ī al-ijtimā'ī). Metode ini dilaksanakan dengan mengumpulkan

²¹ Sholikhah, "STATISTIK DESKRIPTIF DALAM PENELITIAN KUALITATIF."

²² Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*.

ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema yang sama, kemudian dianalisis secara lengkap untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep etika sosial dalam Al-Qur'an.²³ Pendekatan interpretasi sosial dipilih karena mampu mengaitkan teks wahyu dengan keadaan sosial masyarakat. Dengan demikian, penafsirannya tidak hanya terbatas pada aspek bahasa dan sejarah, tetapi juga bertujuan untuk menggali relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan moral saat ini.

Tabel 1. Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Etika Sosial Masyarakat Muslim Kontemporer

NO	Tema Utama	Ayat Al-Qur'an	Teks Ayat	Konsep Etika	Kontekstualisasi Digital
1	Keadilan (Adl)	QS.an-Nahl: 90	إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ	Keadilan Sosial	Mencegah diskriminasi, ketimpangan sosial, dan penyalahgunaan kekuasaan
2	Kejujuran (Sidq)	QS. al-Ahzab: 70	وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا	Komunikasi yang b benar	Mengatasi hoaks, fitnah, dan manipulasi informasi
3	Verifikasi Informasi	QS.al-Hujurat: 6	فَتَبَيَّنُوا	Tabayyun	Memastikan kebenaran berita sebelum menyebarkan
4	Solidaritas Sosial (Ta'awun)	QS. al-Maidah: 2	وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى	Tolong Menolong	Meningkatkan kepedulian sosial dan kerja sama Masyarakat
5	Persaudaraan (Ukhuwah)	QS.al-Hujurat: 10	إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ	Persatuan Umat	Mengurangi konflik dan polarisasi sosial
6	Anti Penghinaan	QS. Al-Hujurat: 11	لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ	Menjaga Martabat Manusia	Mencegah perundungan (bullying) dan ujaran kebencian

Berdasarkan Tabel 1, dapat dipahami bahwa etika sosial dalam Al-Qur'an mencakup berbagai prinsip moral yang saling berkaitan dalam membentuk kehidupan masyarakat yang harmonis. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, solidaritas sosial, tanggung jawab moral, dan toleransi menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai landasan etis dalam menghadapi berbagai tantangan sosial kontemporer.²⁴ Melalui prinsip-prinsip tersebut, Al-Qur'an memberikan kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk membangun

²³ Nur Hanifah, Fitrawati, and Kusnadi, "METODOLOGI TAFSIR TEMATIK" 9, no. 2 (2024): 71–83.

²⁴ Nurhasanah and Dwi Noviani, "Peran Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Spiritual: Tinjauan Psikologi Islam" 7, no. 12 (2024): 4924–35, <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6445>.

masyarakat yang berkeadaban, menjunjung tinggi kemanusiaan, serta mampu merespons perubahan sosial secara bijaksana.

Keadilan ('Adl) sebagai Fondasi Struktur Sosial

Salah satu prinsip fundamental dalam etika sosial Al-Qur'an adalah keadilan ('adl). Keadilan merupakan nilai universal yang menjadi fondasi dalam menciptakan kehidupan komunitas yang seimbang. Dalam perspektif Islam, keadilan tidak hanya terkait dengan penerapan hukum, tetapi juga mencakup sikap individu, penilaian, dan perlakuan terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (QS An-Nahl: 90)

Ayat itu menggambarkan bahwa keadilan adalah perintah langsung dari Allah Swt. yang harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan.²⁶ Keadilan seharusnya tidak terpengaruh oleh kepentingan individu, kelompok, atau faktor sosial yang lain. Setiap orang diharapkan menempatkan segala sesuatu sesuai dengan hak dan bagiannya secara seimbang.

Dalam kehidupan sosial modern, asas keadilan memiliki dampak yang sangat besar. Berbagai isu seperti ketidaksetaraan ekonomi, diskriminasi sosial, penyalahgunaan kekuasaan, dan ketidakadilan dalam distribusi sumber daya menunjukkan bahwa prinsip keadilan masih menjadi kebutuhan fundamental dalam kehidupan masyarakat.²⁷ Ketika keadilan tidak ditegakkan, berbagai konflik sosial akan dengan cepat muncul dan mengganggu stabilitas kehidupan bersama.

Di era digital, prinsip keadilan juga penting ketika menangani informasi yang tersebar di platform media sosial.²⁸ Banyak individu yang segera menilai orang lain tanpa memahami fakta dengan lengkap. Fenomena ini kerap memicu penilaian masyarakat, penindasan daring, dan penyebaran stigma terhadap kelompok tertentu. Oleh karena itu, Al-Qur'an mengajarkan bahwa setiap penilaian harus dilaksanakan secara objektif dan berdasarkan bukti.

Keadilan menurut pandangan Qur'an tidak hanya berperan dalam membangun tatanan sosial, tetapi juga sebagai sarana untuk meraih kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.²⁹ Dengan menerapkan prinsip keadilan, komunitas dapat menciptakan interaksi sosial yang lebih adil, saling menghormati, dan terhindar dari berbagai jenis penindasan.

²⁵ muh. Asroruddin al Jumhuri and putri marta Nitaliya, "Analisis Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam" 9, no. 1 (2024).

²⁶ Nurlaila Harun, "Keadilan Dalam Perspektif Hukum Islam," n.d., 156–66.

²⁷ Septi Indah Lestari and Novia Putri Rahmadani, "Implikasi Hukum Masyarakat Dalam Penegakan Keadilan Sosial Di Era Modern: Studi Kasus Putusan Nomor 93/Puu-Xx/2022" 10 (2024): 647–58.

²⁸ Saifuddin Zuhri and Cholid Fadil, "PERAN MEDIA DIGITAL DALAM PENEGAKAN HUKUM DI" 1, no. 4 (2024).

²⁹ Khoiriatal Jamiah et al., "Keadilan Sosial Dalam Perspektif Alquran Dan Pancasila" 9, no. 1 (2025).

Kejujuran (Ṣidq) sebagai Landasan Kepercayaan Sosial

Prinsip kedua yang sangat krusial dalam etika sosial Al-Qur'an adalah kebenaran (ṣidq). Kejujuran merupakan fondasi penting untuk menciptakan kepercayaan dan integritas dalam kehidupan sosial. Tanpa integritas, hubungan antar individu akan kehilangan dasar etika yang kuat sehingga bisa memicu konflik dan mengakibatkan hilangnya kepercayaan.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. (QS Al-Ahzab: 70)

Ayat ini menekankan bahwa dalam Islam, komunikasi harus didasarkan pada kebenaran. Setiap kata yang diucapkan seharusnya mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan niat untuk menciptakan kebaikan bersama. Dalam perspektif Islam, kejujuran meliputi bukan hanya perkataan, tetapi juga termasuk perbuatan, niat, dan kesungguhan terhadap kebenaran.³⁰

Dalam masyarakat modern sekarang ini, nilai kejujuran menghadapi tantangan yang cukup berarti. Ketersediaan informasi sering dimanfaatkan untuk menyebarkan kabar yang belum pasti kebenarannya. Hoaks, tuduhan tidak benar, pengelolaan data, serta pengaruh opini menjadi fenomena yang kerap ditemui dalam dunia digital.³¹ Akibatnya, kepercayaan sosial berkurang dan masyarakat menjadi mudah terpecah oleh informasi yang menyesatkan.

Oleh karena itu, kejujuran tidak hanya berperan sebagai nilai moral individu, tetapi juga merupakan prasyarat sosial yang penting untuk menjaga stabilitas dan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Verifikasi Informasi (Tabayyun) sebagai Etika Komunikasi Digital

Salah satu tantangan etika yang paling mencolok dalam masyarakat Muslim saat ini adalah tingginya penyebaran informasi yang belum terverifikasi.³² Kemudahan dalam mengakses teknologi memungkinkan setiap orang untuk menjadi baik produsen maupun penyebar informasi. Akan tetapi, tidak semua data yang beredar memiliki tingkat keabsahan yang bisa dipertanggungjawabkan. Fenomena hoaks, disinformasi, fitnah, dan manipulasi informasi merupakan masalah serius yang dapat merusak hubungan sosial serta memicu konflik di masyarakat.

Al-Qur'an menyampaikan prinsip krusial melalui konsep tabayyun, yang mengacu pada verifikasi dan klarifikasi informasi sebelum menerima atau menyebarkannya. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦٤﴾

³⁰ Siti Mariam Ulfa and Huriyah Rachmah Mujahid, "Nilai-Nilai Pendidikan Dari QS . Al-Ahzab Ayat 70-71 Tentang Etika Terhadap Pembentukan Akhlak," n.d., 39–44.

³¹ M. Ilham Wijaya Kusuma, Rohmat Hidayatullah, and M. Alif, "Komunikasi Sehat Dalam Perspektif Al- Qur ' an (Kajian Al- Qur ' an Tematik)" 3, no. 2 (2025): 23–40.

³² Firman Maulidna et al., "Etika Dakwah Di Media Digital : Tantangan Dan Solusi" 3 (2025).

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat: 6)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap informasi harus diuji kebenarannya terlebih dahulu. Dalam perspektif etika sosial Qur'ani, penyebaran informasi yang tidak jelas sumber dan validitasnya dapat menyebabkan kerugian bagi individu maupun kelompok. Oleh sebab itu, tabayyun merupakan bentuk tanggung jawab moral dalam komunikasi sosial.³³

Dalam era digital, prinsip tabayyun memiliki relevansi yang sangat besar. Informasi dapat menyebar dalam hitungan detik melalui media sosial tanpa melalui proses verifikasi yang memadai. Akibatnya, masyarakat sering terjebak dalam arus informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, penerapan prinsip tabayyun menjadi langkah penting dalam membangun budaya digital yang sehat, kritis, dan bertanggung jawab.

Solidaritas Sosial (Ta'awun) dan Keterikatan Komunitas

Salah satu tantangan yang kian terlihat dalam kehidupan masyarakat modern adalah bertambahnya sikap individualisme dan berkurangnya kepedulian terhadap masalah sosial. Kemajuan teknologi tentunya membuat manusia lebih mudah terhubung, tetapi di lain pihak juga dapat menciptakan hubungan sosial yang dangkal dan minim makna. Sebagian besar orang lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Akibatnya, rasa persatuan, perhatian terhadap masyarakat, dan tanggung jawab kepada orang lain mengalami penurunan.³⁴

Dalam konteks tersebut, Al-Qur'an menghadirkan konsep ta'awun sebagai landasan utama untuk membangun solidaritas sosial.

Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمْيِنَ النَّبِيِّتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا
مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٤﴾

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan

³³ Zaini, "ANTISAPASI HOAX DI ERA INFORMASI : PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAH AL-HUJURAT AYAT 6" 1 (2021): 1-24.

³⁴ Alsyfidi Anggrina Syafir and Misbah, "Analisis Konsep Tolong-Menolong Yang Zalim Dan Dizalimi Dalam QS. Al-Mā'idah Ayat 2 Etika Sosial Islam Kontemporer: Studi Kasus Krisis Tenaga Kerja," n.d.

takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS Al-Maidah: 2)

Ayat ini menekankan bahwa interaksi sosial dalam Islam harus berlandaskan pada prinsip kerja sama dalam hal kebaikan. Kepedulian sosial tampak tidak hanya melalui bantuan fisik, tetapi juga melalui dukungan moral, empati, perhatian, dan kepedulian terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh komunitas.³⁵

Dalam era modern, prinsip ta'awun memiliki makna yang sangat krusial. Berbagai masalah seperti kemiskinan, pengangguran, bencana alam, konflik sosial, dan krisis kemanusiaan membutuhkan keterlibatan dari seluruh elemen masyarakat.³⁶ Tidak satu pun kelompok dapat mengatasi masalah sosial sendiri. Oleh karena itu, semangat bekerja sama dan rasa kepedulian terhadap masyarakat merupakan faktor penting untuk membangun kehidupan yang seimbang.

Persaudaraan (Ukhuwah) sebagai Perekat Keharmonisan Sosial

Persaudaraan adalah salah satu prinsip dasar yang diajarkan oleh Al-Qur'an untuk menciptakan kehidupan sosial yang seimbang. Konsep ukhuwah tidak hanya terbatas pada tali keluarga, tetapi mencakup ikatan keimanan yang mendorong munculnya sikap saling menghargai, membantu, dan mempertahankan persatuan.³⁷

Allah Swt. berkata:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.* (QS. Al-Hujurat: 10)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa persaudaraan merupakan fondasi utama dalam menjaga stabilitas kehidupan umat. Konflik yang terjadi di tengah masyarakat harus diselesaikan dengan semangat perdamaian dan rekonsiliasi.³⁸

Dalam masyarakat modern, munculnya polarisasi sosial, konflik identitas, dan perbedaan pandangan sering kali mengancam persatuan. Karena itu, nilai ukhuwah menjadi sangat penting sebagai sarana memperkuat solidaritas sosial dan mengurangi berbagai bentuk perpecahan yang dapat mengganggu keharmonisan masyarakat.

Larangan Penghinaan dan Menjaga Martabat Manusia

Etika sosial dalam Al-Qur'an juga menekankan pentingnya perlindungan terhadap kehormatan dan martabat individu. Setiap orang berhak untuk mendapatkan penghormatan tanpa melihat latar belakang sosial, budaya, atau ekonomi.³⁹

³⁵ Alsufidhi Anggrina Syafir and Misbah.

³⁶ Putri Wulan Sahab et al., "Dakwah Filantropi Dan Perubahan Sosial : Integrasi Nilai Dakwah Dan Filantropi Untuk Keadilan Sosial," n.d.

³⁷ Muhammad Tawakal Mubarak, "UKHUWAH ISLAMIYAH PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR KARYA HAMKA," 2024.

³⁸ Yazidul Busthomi and Damanhuri, "Relevansi Konsep 'Hamba Allah Bersaudara' Dalam Membangun Toleransi Dan Keharmonisan Dalam Pendidikan Islam" 7, no. 1 (2024): 203–18.

³⁹ Ahmad Rofi'il Awwad, "Nilai Toleransi Dan Kerukunan Sosial Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Perspektif Tafsir Al-Mishbah," n.d.

Al-Qur'an mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt.⁴⁴ Kesadaran ini menghasilkan kontrol moral yang tidak semata-mata bergantung pada pengawasan eksternal, tetapi juga pada kesadaran internal individu. Sebagai konsekuensinya, tanggung jawab moral berperan sebagai sarana penting dalam menjaga kestabilan kehidupan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan etika sosial, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memberikan satu set nilai moral yang lengkap sebagai panduan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang adil, harmonis, dan beradab. Nilai-nilai tersebut mencakup keadilan ('adl), kejujuran (ṣidq), pemeriksaan informasi (tabayyun), solidaritas sosial (ta'āwun), persaudaraan (ukhuwah), penghormatan terhadap martabat manusia, serta tanggung jawab etis. Seluruh nilai tersebut menandakan bahwa etika sosial Qur'ani tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Allah Swt., namun juga mengatur interaksi antar manusia dalam kehidupan sosial.

Studi ini mengungkapkan bahwa berbagai masalah moral yang dihadapi komunitas Muslim saat ini, seperti menyebarnya hoaks, etika komunikasi yang menurun, peningkatan individualisme, timbulnya ujaran kebencian, perundungan daring, polarisasi sosial, dan menurunnya rasa kepedulian terhadap orang lain, pada dasarnya berakar dari krisis nilai dan etika. Dalam konteks itu, Al-Qur'an menawarkan prinsip-prinsip etika yang sesuai dan dapat diterapkan sebagai solusi untuk menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik dan penuh tanggung jawab. Prinsip kejujuran dan verifikasi menjadi dasar dalam menghadapi gelombang informasi digital, sementara keadilan dan penghormatan terhadap martabat manusia berperan dalam menjaga terjalinnya hubungan sosial yang adil dan tanpa diskriminasi. Selain itu, nilai solidaritas sosial dan persaudaraan yang diajarkan dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa masyarakat tidak dapat dibentuk hanya berdasarkan kepentingan individu. Islam menstimulasi terbentuknya sikap saling mendukung, kepedulian terhadap sesama, dan semangat kolektivitas dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial. Sebaliknya, tanggung jawab moral berfungsi sebagai pengendalian internal yang mendorong setiap orang untuk bertindak secara etis dan memikirkan konsekuensi sosial dari setiap tindakan yang diambil.

Dengan pendekatan tafsir tematik sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa pesan moral Al-Qur'an sangat relevan dengan dinamika kehidupan saat ini. Nilai-nilai etika Qur'ani bersifat universal dan tetap relevan untuk menjawab berbagai isu yang timbul akibat kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Dengan demikian, penguatan etika Qur'ani lewat pendidikan, keluarga, lembaga sosial, dan media digital

⁴⁴ Siti Mariatul Kiptiyah and Bustanul Yuliani, "Tanggung Jawab Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu' i Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Islam Kontemporer" 1, no. 2 (2025).

menjadi langkah strategis untuk membangun masyarakat Muslim yang berintegritas, toleran, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan moral kontemporer dengan bijak.

Dengan demikian, etika sosial Qur'ani tidak hanya berperan sebagai panduan normatif keagamaan, tetapi juga sebagai dasar konseptual untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih adil, harmonis, dan berperadaban di tengah perubahan zaman yang terus berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Faris Maulana, and Yusuf Rahman. "TAFSIR TEMATIK-SOSIAL Tawaran Pembacaan Hermeneutis M. Dawam Rahardjo Dalam Menafsirkan Al-Qur'an" 16, no. 1 (2023): 21–47.
- Alfianoor. "AYAT AL-QUR'AN DALAM MANTRA BANJAR" 1, no. 1 (2017): 8–9.
- Alsufidhi Anggrina Syafir, and Misbah. "Analisis Konsep Tolong-Menolong Yang Zalim Dan Dizalimi Dalam QS. Al-Mā'idah Ayat 2 Etika Sosial Islam Kontemporer: Studi Kasus Krisis Tenaga Kerja," n.d.
- Awwad, Ahmad Rofi'il. "Nilai Toleransi Dan Kerukunan Sosial Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Perspektif Tafsir Al-Mishbah," n.d.
- Azzahra, Hajar Auliya, Fiana Suryaningtyas Wibowo, Nadia Rizqa Setyaningrum, Keysya Aurelia Putri Zakiyyati, and Ubaidillah Kamal. "Disinformasi Dan Hoaks Di Media Sosial: Tantangan Etika Hukum Dan Media Sosial" 12 (2026): 9–16.
- Bakri, Khairunnisa, and Abrar M. Dawud Faza. "Studi Tafsir Ayat Martabat Manusia Dalam QS. Al-Hujurat: 11, Upaya Preventif Tindakan Bullying" 15 (2025): 531–56. <https://doi.org/10.37567/Jif.V10i2.3035.532>.
- Busthomi, Yazidul, and Damanhuri. "Relevansi Konsep 'Hamba Allah Bersaudara' Dalam Membangun Toleransi Dan Keharmonisan Dalam Pendidikan Islam" 7, no. 1 (2024): 203–18.
- Farra', Aisyah, Cindi Ayu, Dian Larasati, Firnanda Setya, Lidya Virantika, and Sandra Yulia. "Pancasila Sebagai Pilar Kesehatan Masyarakat Dalam Membangun Kesadaran Dan Aksi Berbasis Nilai-Nilai Luhur" 1 (2024): 112–17.
- Firman Maulidna, Khairatul Ulfi, Annisa Mulia, and Muhammad Saleh Ahmad Zuhri Ramadhan. "Etika Dakwah Di Media Digital : Tantangan Dan Solusi" 3 (2025).
- Firmansyah, Mohammad, Jimmy Malintang, Alfadhli, and Sonia Isna Suratin. "INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN HERMENEUTIKA AL-QUR'AN DALAM RUANG KEHIDUPAN" 10 (2025): 795–805.
- FIRNA, LIRA. "AL-QUR'AN DAN MODERNITAS (STUDI PENAFSIRAN WAHBAH AL-ZUḤAĪLĪ DALAM KITAB AL-QUR'ĀN AL-KARĪM BUNYATUHŪ WA KHAṢAIṢUHŪ AL-HAḌARIYĀT)," 2025.
- Hafizatul, Sri, Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis" 2 (2024): 199–215.
- Hanifah, Nur, Fitrawati, and Kusnadi. "METODOLOGI TAFSIR TEMATIK" 9, no. 2 (2024): 71–83.
- Harahap, Rabiah Z. "ETIKA ISLAM DALAM MENGELOLA LINGKUNGAN HIDUP," no. 1

- (2015).
- Harun, Nurlaila. "Keadilan Dalam Perspektif Hukum Islam," n.d., 156–66.
- Hayati, Nur, and Ifqotus Zahroh. "Menggali Nilai-Nilai Etika, Akhlak, Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Lembaga Pendidikan Islam" 13, no. 02 (2025): 923–30.
- Jamiah, Khoiriatal, Edi Hermanto, Reyhan Febriansyah, and Wahyu Perdana. "Keadilan Sosial Dalam Perspektif Alquran Dan Pancasila" 9, no. 1 (2025).
- Jannah, Faridatul, Halimatus Sa`diyah, and Desi Endang Maisuri. "Komponen-Komponen Dalam Penelitian Kualitatif" 2, no. 2 (2025): 98–109.
- Jumhuri, muh. Asroruddin al, and putri marta Nitaliya. "Analisis Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam" 9, no. 1 (2024).
- Kiptiyah, Siti Mariatul, and Bustanul Yuliani. "Tanggung Jawab Dalam Perspektif Al- Qur ' an : Studi Tafsir Maudhu ' i Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Islam Kontemporer" 1, no. 2 (2025).
- Kusuma, M. Ilham Wijaya, Rohmat Hidayatuallah, and M. Alif. "Komunikasi Sehat Dalam Perspektif Al- Qur ' an (Kajian Al- Qur ' an Tematik)" 3, no. 2 (2025): 23–40.
- Lestari, Septi Indah, and Novia Putri Rahmadani. "Implikasi Hukum Masyarakat Dalam Penegakan Keadilan Sosial Di Era Modern: Studi Kasus Putusan Nomor 93/Puu-Xx/2022" 10 (2024): 647–58.
- Masripah, Akbar Al Firdaus, and Herdi Firmansyah. "Membangun Solidaritas Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Prinsip Ukhuwah Islamiyah," no. 76 (2025).
- Mochamad Nashrullah, S.Pd., S.Pd. Okvi Maharani, S.Pd. Abdul Rohman, I. Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd, M.Pd Dr. Nurdyansyah, and Dr. Rahmania Sri Untari M.Pd. *Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*, n.d.
- Mubarak, Muhammad Tawakal. "UKHUWAH ISLAMIAH PERSPEKTIF TAFSÎR AL-AZHAR KARYA HAMKA," 2024.
- Najdat, Thuraya, and Mohammed Shakir. "The Distribution of Duties in the Noble Prophetic Sunnah : An Analytical Study of the Hadith ' Each of You Is a Shepherd , and Each of You Is Responsible for His Flock ' a) Department of Hadith and Islamic Sciences , Tikrit . د . م عكمو Tikrit . رد اجذهمنأ " وتيع ر مكمك " ثيجح ة ةيميمحت ركاش محمد تجبن ايرث . د . م عكمو Tikrit . عار عكمك ثيجح ة خيصسلا ةيگيشلا ةشدلا يف ايسلا عيزگت (ب گسگسلا يثحب يواشتي : ةصلاخلا ةيلوؤدم يثجج روجي ثيجحلا اهيل پگيشلا ثيجحلا) ةيميمحت ةسارد اجذگسنا وتيع ر غع يئوؤدم ةأ خسلا ةيلوؤدمو ايباحصا مع ناسيسلا عيدقتو , وترجق بدح لك غكل ةماع عستجسلا يف جقو , فيخذلا ثيجحلا يف ةدر اگلا تايلوؤدسلا غم اى خيغو دلا ولاوج ودلا قحب هاجت ةسيطع , ةيلوؤ تافيجعت غسزتي يئولا ثحبسلا : ث حابم ثلاث بلا وسدقا فا ثحبلا ةعيبش تترتقا , هلاعا رگكم ثيجحمل ةيميمحت ةسارد ثلاثلا ثحبسلاو , ايسلا عيزگت غسزتي يئاتلا ثحبسلاو . عجا," 2025, 281–300.
- Nakhma'ussolikah, Siti Munirah Mohd, Sulistianingsih, and Durtam. "PENDIDIKAN MORAL PERSPEKTIF ISLAM DI ERA POST-MODERN" 03, no. 01 (2025): 37–44.
- Nurhasanah, and Dwi Noviani. "Peran Ayat-Ayat Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter Spiritual: Tinjaun Psikologi Islam" 7, no. 12 (2024): 4924–35. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6445>.
- Nurhidayati, Siti, Annisa Melani Rosada, Marni Lubis, and Anwar Sidik. "ANALISIS EPISTEMOLOGIS TERHADAP KRITERIA MUFASSIR: TELAHAH ATAS SUMBER, METODE DAN VALIDITAS ILMU DALAM PERSPEKTIF USHUL AL-TAFSIR" 06, no. 1 (2025): 129–45.
- Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, and Destriani. "REVOLUSI TEKNOLOGI

- DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI” 8 (2024).
- Rahman, Taufik. “KONSEP KEADILAN SOSIAL DALAM AL-QUR’AN DAN HADIS: KAJIAN TEMATIK ATAS AYAT-AYAT AL-‘ADL” 4, no. 1 (2024): 1–11.
- Ramadhini, Suci, and Imsar. “IMPLEMENTASI HADIS SEBAGAI NILAI ETIKA DAN MORAL DALAM BERINTERAKSI DENGAN SESAMA MANUSIA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI” 3, no. 7 (2025): 430–37.
- S, Salman Yoga. “PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT INDONESIA DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI” 24, no. 1 (2018): 29–46.
- Sahab, Putri Wulan, Dzikra Aulia Fani, Fadhil Jibrán Permana, and Reihan Pramudia. “Dakwah Filantropi Dan Perubahan Sosial : Intergrasi Nilai Dakwah Dan Filantropi Untuk Keadilan Sosial,” n.d.
- Sholikhah, Amirotnun. “STATISTIK DESKRIPTIF DALAM PENELITIAN KUALITATIF” 10, no. 2 (2016): 342–62.
- Srg, Rika Aulia Maharani, and Usiono. “Peran Media Digital Dalam Meningkatkan Keterlibatan Dan Partisipasi Publik : Transformasi Komunikasi Di Era Informasi Dan Sosial” 2, no. 6 (2024): 506–13.
- Ulfa, Siti Mariam, and Huriah Rachmah Mujahid. “Nilai-Nilai Pendidikan Dari QS . Al-Ahzab Ayat 70-71 Tentang Etika Terhadap Pembentukan Akhlak,” n.d., 39–44.
- Zaini. “ANTISAPASI HOAX DI ERA INFORMASI : PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF AL-QURÁN SURAH AL-HUJURAT AYAT 6” 1 (2021): 1–24.
- Zaxrie, Shifa Ainun, Nofha Rina, Sufaira Thoibah, Kanaya Putri, and Media Sosial. “PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SALURAN KOMUNIKASI DIGITAL DALAM KEHUMASAN THE ROLE OF SOCIAL MEDIA AS A DIGITAL” 3, no. 1 (2024): 26–39.
- Ziqri, Muhammad, Tiara Analiza, Chintya Zahratu Sinta, and Siska Widyawati. “Fenomena Cyberbullying Di Media Sosial Sebagai Pelanggaran Sila Kedua Pancasila” 2 (2026): 226–32.
- Zuhri, Saifuddin, and Cholid Fadil. “PERAN MEDIA DIGITAL DALAM PENEGAKAN HUKUM DI” 1, no. 4 (2024).